

**HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAMAN BACAAN
MASYARAKAT (STUDI PADA PKBM PRADANA KELURAHAN
DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**SUPARTO
NIM: 90874/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat
(Studi pada PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan
Koto Tengah Kota Padang)

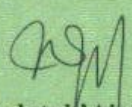
Nama : Suparto
NIM : 90874 / 2007
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

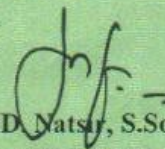
Padang, 17 Juli 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002


MHD Natsir, S.Sos., M.Pd
NIP. 19780206 201012 1 002

PENGESAHAN

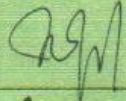
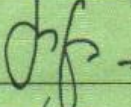
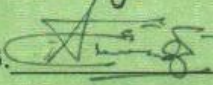
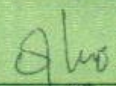
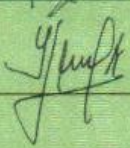
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat (studi pada PKBM Pradana Kelurahan dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)

Nama : Suparto
NIM : 90874
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Mhd. Natsir, S.Sos.I, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Najibah Taher, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Suparto: Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat (Studi pada PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat Pradana kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang masalah ini disebabkan beberapa paktor yaitu pada koleksi buku dan kemampuan petugas pengelolanya serta sosialisasi TBM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan serta menjelaskan informasi tentang deskripsi Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat (Studi pada PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang).

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pengunjung yang datang di TBM Pradana 2012/2013 berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang pengunjung aktif. Untuk mengumpulkan data digunakan Teknik Wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) pelaksanaan TBM pradana dilihat dari koleksi buku menurut para pengunjung masih termasuk kedalam kategori kurang (2) pada bagian pengelolaan program TBM, pengunjung masih menyatakan kurang, (3) dilihat dari sosialisasi yang dilakukan pengelola untuk memperkenalkan TBM menurut para pengunjung masih menyatakan kurang. Saran diharapkan dalam pelaksanaan program TBM berkaitan dengan kolesi buku haruslah lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengadaan sumber bacaan, dan penyusunan buku- buku berdasarkan klasifikasinya masing- masing, pengelola hendaknya berpenampilan yang menarik, dan kedepannya hendaklah mengikuti berbagai pelatihan dan mengikuti berbagai kegiatan seminar sehubungan dengan penambahan pengetahuan tentang pengelolaan TBM, diharapkan kedepannya proses sosialisasi program lebih ditingkatkan lagi, hingga mencapai keberbagai lapisan masyarakat secara merata.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat (Studi pada PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Irmawita, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis.
5. Bapak Drs. Wisroni, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa orang tua tercinta yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda, Ibunda, dan keluarga besar yang selalu mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan PLS'07 yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dan do'a penulis semoga bantuan dan bimbingan serta fasilitas yang telah disumbangkan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini menjadi amal baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian	8
F. Pertanyaan penelitian	8
G. Asumsi	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Definisi Operasional	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
J. Kajian teori	14
1. Pengertian pendidikan non formal	14
2. Karakteristik pendidikan non formal	16
3. Peran dan fungsi pendidikan non formal.....	16
4. PKBM	17
5. Taman Bacaan Masyarakat	20
6. Pelaksanaan	22
7. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Program TBM.....	23
B. Kerangka Konseptual	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	35

D. Teknik dan Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	42
B. Pembahasan	59
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar jumlah pengunjung tetap di TBM Pradana.....	35
2. Bentuk pertanyaan	37
3. Kategori Skor.....	38
4. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari jenis koleksi buku.....	43
5. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari sesuai dengan tingkatan pengetahuan.....	44
6. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari sesuai dengan tingkatan pengetahuan	46
7. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari administrasi	47
8. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari latar belakang pendidikan Dan kemampuan untuk melayani WB	49
9. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari penampilan dan sikap	51
10. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari segi pengetahuan pengelola	53
11. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari pertemuan.....	55
12. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari segi pemasangan spanduk.....	56
13. Data Gambaran tentang Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari segi selebaran	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	68
2. Pedoman Wawancara	70
3. Rekapitulasi Data Hambatan dalam Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat dalam PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota Padang	76
4. Skor Pembantu dalam mencari Validitas	77
5. Surat Izin Penelitian dari Pembantu Dekan I FIP UNP Padang	82
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Kota Padang	83
7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Koto Tengah	84
8. Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Dadok Tunggul Hitam	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Usaha untuk memperoleh pendidikan ini bisa didapatkan dibangku formal, nonformal dan informal. Indonesia yang berfalsafah Pancasila, memiliki tujuan pendidikan nasional dan pembangunan yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya, sangatlah tepat. Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain, bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara integral.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah kongkritnya adalah dengan telah diterbitkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dan fleksibel. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas..

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Karena dengan membaca dapat memberikan keuntungan bagi pembacanya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapatkan atau memperoleh ide dan gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan

peneliti melalui bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hugson (dalam Susi Komalasari, 2002: 01) yang menyatakan bahwa ;

“membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui medi kata-kata atau bahasa tulis.suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan di ketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik”.

Nurhadi (dalam Irladevi, 2002: 01) mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit, kompleks artinya dalam proses membaca terlibat sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa intelegensi (IQ), minat bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana dan prasarana membaca, faktor lingkungan dan faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Dari pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu hal yang kompleks, karena membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan cara berfikir dan menalar untuk mengetahui dan menyerap apa tujuan pesan yang ditujukan oleh peneliti.

Dalam menumbuhkan minat baca khususnya di masyarakat, pemerintah telah memfasilitasi dengan didirikanya perpustakaan-perpustakaan pada tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan sampai pedesaan. Khusus untuk kecamatan dan desa banyak didirikan Taman Bacaan

Masyarakat (TBM) yang pengelolanya langsung dari masyarakat atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki taraf hidupnya. PKBM merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM maka banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara optimal bisa digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan, dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan secara kultural dan persuasif.

Dalam pengolaannya, TBM dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu TBM mandiri dan TBM yang lahir sebagai suatu lembaga di bawah PKBM. Dimana TBM mandiri yang lahir sebagai suatu lembaga dan TBM di bawah PKBM lahir sebagai suatu program yang diselenggarakan oleh PKBM. PKBM sebagai suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang salah satunya adalah TBM yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menyelenggarakan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Tujuan PKBM adalah memperluas kesempatan warga masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah (Direktor PTK-PNF, 2006).

Jadi melalui TBM Pradana, tujuan pendidikan nonformal dan masyarakat yang gemar membaca dapat terwujud, serta dapat mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangkai pemberantasan buta aksara sehingga tidak terjadi buta aksara kembali. TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberikan kemudahan akses kepada masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan. Di samping itu TBM berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Secara khusus TBM yang dimaksud untuk mendukung gerakan pengentasan buta aksara antara lain karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pengelola TBM Pradana yaitu Ibu Fauzia S.Pd pada tanggal 7 April 2012 di Kecamatan Koto Tangah, kota Padang. Ia mengatakan bahwa, jumlah pengelola TBM Pradana adalah 3 orang dan jumlah pengunjung TBM berkisar 8-10 orang perhari, dan juga masih banyaknya permasalahan yang dihadapi didalam mengelola TBM, karena banyak faktor yang mungkin terdapat pada koleksi buku yang masih kurang TBM harus memiliki 300 judul buku sedangkan TBM ini baru memiliki 278 judul buku, dan juga kemampuan petugas pengelola dalam melaksanakan program masih kurang, kurangnya sosialisasi TBM yang dilakukan pengelola kepada masyarakat, ruang baca tersedia

masih terbatas dan kurang kondusif serta minat baca masyarakat masih rendah kurang.

Selain itu wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang tinggal di RT 3 kelurahan dadok tunggul hitam, menjelaskan bahwa pada umumnya pengunjung terdiri dari pelajar dan ibu-ibu yang ada disekitar lokasi mungkin disebabkan karena di TBM ini memiliki koleksi buku yang paling banyak tentang keterampilan memasak saja selain itu koleksi bukunya tergolong cukup lama sehingga menimbulkan kejenuhan bagi pengunjung karena buku yang ada sudah dibaca disamping itu petugas pengelola masih kurang dalam melayani pengunjung yang datang dan masih banyak juga masyarakat yang belum tahu apa itu TBM.

Belum maksimalnya pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat sekarang ini mungkin salah satu penyebabnya karena mengabaikan unsur-unsur yang dapat menentukan, jadi demi mewujudkan tujuan dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat seperti membangkitkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas maka ini penting untuk diteliti dan dipecahkan permasalahannya sehingga nantinya bisa menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke TBM Pradana ini.

Berdasarkan fenomena di atas maka perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut tentang hambatan dalam pelaksanaan program taman bacaan masyarakat(studi pada PKBM Pradana kelurahan dadok tunggul hitam kec. Koto tangah kota padang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak faktor yang diduga sebagai penghambat dalam pengelolaan TBM Pradana Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, dan penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut;

1. Koleksi buku yang ada masih kurang
2. Kemampuan petugas pengelola dalam melaksanakan program masih kurang
3. Sosialisasi TBM yang dilakukan pengelola kepada masyarakat
4. Ruang baca yang tersedia masih terbatas dan kurang kondusif, serta ruang baca belum memberikan kenyamanan bagi pembaca.
5. Minat baca masyarakat masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada segi hambatan dalam pelaksanaan program TBM Pradana di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang dilihat dari koleksi buku yang dimiliki TBM, kemampuan petugas dalam mengelola TBM dan sosialisasi tentang TBM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimanakah gambaran Hambatan Pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kota

E. Tujuan penelitian

Secara umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program pada TBM Pradana di PKBM Pradana di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, khususnya mengenai:

1. Hambatan dalam pelaksanaan program TBM Pradana dilihat dari koleksi bukunya
2. Hambatan dalam pelaksanaan program TBM Pradana dilihat dari kemampuan petugas pengelola dalam mengelola TBM
3. Hambatan dalam pelaksanaan program TBM Pradana dilihat dari sosialisasi TBM yang dilakukan pengelola kepada masyarakat.

F. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah gambaran hambatan dalam pelaksanaan program pada TBM Pradana dilihat dari koleksi bukunya?
2. Bagaimanakah gambaran hambatan pelaksanaan program TBM Pradana dilihat dari kemampuan petugas pengelolanya?
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan program TBM Pradana dilihat dari sosialisasi TBM?

G. Asumsi

Bertitik tolak dari latar belakang masalah maka, peneliti berasumsi sebagai berikut

- a. Hambatan dalam pelaksanaan program yang dihadapi TBM Pradana di PKBM Pradana Kec. Koto Tangah, Kota Padang tidak terlepas dari ketersediaan koleksi buku yang di miliki dan dari petugas pengelolanya.
- b. Responden memberikan respon sesuai dengan keadaan yang mereka temui yang ada pada hambatan dalam pelaksanaan program TBM Pradana di PKBM Pradana di Kec. Koto Tangah, Kota Padang.

H. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan bacaan bagi mahasiswa PLS secara khusus dan mahasiswa pada umumnya.
 - b. Memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengetahuan tentang pengelolaan dan terhambatnya TBM khusus di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi bagi lembaga terkait dalam meningkatkan pengelolaan TBM serta faktor-faktor penghambat lainnya
 - b. Bagi tenaga Pendidik Non formal, penulisan ini bermanfaat sebagai masukan dalam hal pengelolaan dan pengembangan PLS.

I. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu;

1. Hambatan adalah rintangan/halangan yaitu yang menyebabkan terganggunya aktivitas pengelolaan (Muhammad Ali (2000: 18) Hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah ingin mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat Pradana yang diduga terdapat pada koleksi buku yang dimiliki TBM, kemampuan petugas dalam mengelola program TBM serta kurangnya sosialisasi TBM yang dilakukan pengelola kepada masyarakat
2. Koleksi buku

Menurut Abdul Rahman (1996 ; 2) mengatakan “bahwa koleksi buku adalah pengadaan yang diadakan oleh pihak pustaka baik dengan cara membeli, tukar menukar, maupun sumbangan dari pembaca”. Dari kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa koleksi buku adalah mengumpulkan semua bahan pustaka disebuah ruangan untuk mendapatkan buku tersebut dapat berupa membeli, barter dan mendapatkan bantuan guna untuk kepentingan masyarakat sebagai penambah informasi.

Buku adalah lembaran kertas yang berjilid dan berisikan tulisan atau kosong. Buku sangat penting karena buku dengan segala isi dan maknanya dapat menambah wawasan bagi yang membaca. Hal yang sangat tidak asing bagi pendengaran kita karena sering terlihat buku-buku dan iklan-iklan seperti di televisi yang mengatakan buku adalah jendela dunia (www.Republika.co.id)

Adapun jumlah koleksi buku yang ada pada TBM Pradana berjumlah 278 judul buku.

3. Pengelola

Pengelola yaitu warga masyarakat yang dengan sukarelah mengabdikan dirinya bekerja untuk meningkatkan tumbuh kembangnya anak / WB dalam wilayahnya dalam kelompok belajar (Diknas, 2006; 3). Petugas / pengelola merupakan pengurus dan pendayaguna sumber belajar.

Pengelola adalah sekelompok orang yang menjamin terselenggaranya proses belajar yang tertib, teratur, dan terarah. Pengelola adalah pengurus, pengatur, dan pendayaguna sumber belajar yang ada dan sudah siap mengatur program permagangan / pelatihan dan organisasi” (Asep Suratman 2006; 29)

Sihombing (2000; 43) mengemukakan bahwa Pengelola adalah warga masyarakat yang terdidik yang ada disekitar lingkungan masyarakat dan mau membantu membelajarkan karena memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat.

Yang dimaksud pengelola disini adalah kemampuan petugas pengelola yang dimiliki TBM Pradana dalam melaksanakan program Taman Bacaan Masyarakat.

4. Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 56) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dan dipahami oleh masyarakat”. Lain halnya dengan Soekanto

(2002: 75) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya”. Proses pembentukan kepribadian seseorang akan berbeda satu sama lain tergantung dari pola sosialisasi yang dianut oleh masyarakatnya. Sosialisasi berlangsung terus-menerus pada tiap-tiap masyarakat. Dengan proses sosialisasi seseorang menjadi tahu dan mengenal sesuatu.

Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka kehidupan manusia dapat berlangsung secara terus menerus dan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan Natawidjaya (1978: 12) bahwa “sosialisasi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah jalur, memperbaiki tingkah laku individu lainnya”. Sosialisasi yang dilakukan harus memiliki proses dan tujuan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

Yang dimaksud sosialisasi disini bagaimana cara pengelola dalam memperkenalkan TBM ini kepada masyarakat.

5. Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat tempat pembinaan kemampuan membaca dan tempat untuk mendapatkan informasi (Diknas,2006). TBM yang dimaksud yaitu TBM Pradana yang beralamat di Kelurahan dadok tunggul hitam Dadok Tunggul Hitam.

6. PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, hobi, bakat masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi masyarakat yang menggali dan memanfaatkan potensi SDM dan SDA yang ada dilingkungan (Sihombing,2000). PKBM yang dimaksud yaitu PKBM Pradana yang beralamat di Kelurahan dadok tunggul hitam Dadok Tunggul Hitam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan operasional pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dalam pasal 13 ayat (1) dinyatakan bahwa “jalur pendidikan formal, Nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”. Dari penjelasan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas tiga subsistem pendidikan sekolah yaitu formal, non formal, dan informal. Sistem pendidikan mengandung arti sebagai jaringan atau organisme yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan proses untuk mencapai tujuan. Tiga bagian penting yang terdapat dalam sistem pendidikan yaitu tujuan, komponen dan proses pendidikan, intraksi fungsional antara semua komponen itu merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. (Sudjana ; 2001;43).

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal menunjukkan pada sistem pendidikan persekolahan, pendidikan formal berstandarisasi di dalam hal jenjang-jenjangnya, lama belajarnya, paket kurikulumnya, persyaratan usia dan tingkat pengetahuan, kemampuan perolehan dan keberhasilan nilai dari kredensialnya, prosedur hasil evaluasi

belajarnya, frekuensi penyajian materi dan latihan-latihannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan formal memiliki persyaratan-persyaratan organisasi yang relatif ketat, lebih formalitas dan lebih terikat pada legalitas formal administrasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (2) dan (3), bahwa pada ayat (2) berbunyi “fungsi pendidikan formal untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”. Dan ayat (3) berbunyi ; “satuan pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan yang tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan pengembangan peserta didik”. Sedangkan pendidikan informal pada pasal 27 ayat (1) menjelaskan “pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar serta mandiri”.

Visi dari pendidikan luar sekolah adalah terwujudnya masyarakat yang gemar belajar, bekerja dan berusaha mandiri berakhlak mulia serta mampu beradaptasi dengan perubahan lokal dan global. Sedangkan misi pendidikan luar sekolah adalah untuk mewujudkan pemerataan dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan luar sekolah di bidang ; (1) pendidikan anak usia dini, (2) pendidikan kesetaraan, (3) pendidikan

keaksaraan fungsional, (4) lembaga kursus, (5) kelompok belajar usaha, (6) life skill, (7) pendidikan untuk semua dan (8) pengurus utamaan gender (PUG).

Adapun ciri pendidikan luar sekolah yaitu ;

1. Fleksibel (waktu belajar, kurikulum dan warga belajar)
2. Proses belajar dilingkungan masyarakat
3. Tidak harus berjenjang dan berkesinambungan
4. Berorientasi pada kompetisi

2. Karakteristik Program Pendidikan Non Formal

Secara garis besar karakteristik pendidikan Nonformal / luar sekolah bisa dilihat dari beberapa pendekatan komponen-komponen yang terdapat dari unsur-unsur tujuan, waktu, isi program, proses belajar mengajar dan pengendalian program.

Dari karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Nonformal adalah suatu pendidikan yang fleksibel dimana disesuaikan dengan kebutuhan belajar oleh warga belajar. Dengan program yang mantap, pendekatan pendidikan Nonformal mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan, pengetahuan serta meningkatkan sikap individu, kelompok maupun masyarakat yang luas.

3. Peran dan fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Program PLS diarahkan untuk memberi layanan pendidikan kepada warga masyarakat yang belum sekolah, tidak pernah sekolah (buta aksara) dan warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan melalui

satuan-satuan PNF/PLS berbagai program PNF yang di kembangkan terdiri dari:

1. Pendidikan Kesetaraan diarahkan pada anak usia Wajar Dikdas sembilan tahun
2. Pendidikan keaksaraan diarahkan pada pendidikan keaksaraan fungsional (penurunan buta aksarah usia 15 tahun keatas pada tahun 2009)
3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu agar anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat usianya dan berdampak pada kesiapan memasuki sekolah
4. Peningkatan pembinaan kursus dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat
5. Pendidikan kecakapan hidup yang dapat diintegrasikan dalam berbagai program PNF sebagai upaya kemampuan untuk hidup mandiri
6. Peningkatan Budaya Baca Masyarakat sebagai upaya memelihara keaksaraan peserta didik melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
7. Memperkuat unit Pelaksanaan Teknis Pusat dan Daerah sebagai tempat pengembangan model PNF

4. PKBM

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan segala potensi yang ada disekitar kehidupan lingkungan masyarakat, agar masyarakat memiliki

keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya (BPKB Jatim, 2000; 6)

Sedangkan PKBM yang dirumuskan oleh Sihombing (2000) mengemukakan bahwa ;

“PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, bakat masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga masyarakat dengan menggali dan memanfaatkan potensi SDM dan SDA yang ada di lingkungannya”.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa PKBM merupakan suatu wadah dari masyarakat untuk menyalurkan bakat dan tempat berkumpulnya warga belajar untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman untuk mengasah SDA dan SDM warga belajar.

Berikut Sihombing (2000;108-109) mengemukakan terdapat tujuh fungsi PKBM antara lain ;

- a. PKBM sebagai tempat pembelajaran, artinya tempat belajar masyarakat dapat membina ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara cepat dan tepat dalam upaya perbaikan kualitas hidup dalam kehidupannya
- b. PKBM sebagai tempat pusan semua potensi masyarakat, sehingga menjadi energi yang dinamis dan upaya pemberdayaan masyarakat yang memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dijadikan narasumber bagi anggota masyarakat lainnya
- c. PKBM sebagai pusat dan informasi yang artinya tempat menanyakan informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional yang dibutuhkan masyarakat
- d. PKBM sebagai ajang tukar menukar pengalaman dan keterampilan yang artinya tempat berbagai jenis keterampilan yang dapat

dipelajari oleh masyarakat dengan prinsip saling belajar dan membelajarkan

- e. PKBM sebagai sentra pertemuan antara pengalaman dan sumber belajar, artinya tempat diadakanya berbagai pertemuan pengelola dan sumber belajar (tutor) untuk membahas berbagai permasalahan
- f. PKBM sebagai lokasi belajar tidak pernah kering, artinya tempat yang terus menerus digunakan untuk kegiatan belajar bagi masyarakat dan berbagai bentuknya
- g. PKBM sebagai tempat pembelajaran yang dapat digunakan oleh berbagai departemen dan lembaga pemerintah, serta lembaga bukan pemerintah / swasta untuk menyampaikan hal-hal dan penjelasan tentang tugas dan tanggung jawabnya melindungi masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah salah satu usaha untuk meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang merupakan sarana pendidikan luar sekolah. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang ada di PKBM yang diutamakan ;

- 1) Program pendidikan dasar yang disebut program paket A setara SD, paket B setara SLTP dan paket C setara SMA
- 2) Program pendidikan kewanitaan (kursus-kursus)
- 3) Magang
- 4) Pendidikan anak usia dini (PAUD)
- 5) Kelompok belajar usaha
- 6) Taman bacaan masyarakat (Dit PTK-PNF 2006)

Dengan adanya PKBM yang memberi garapan tentang TBM di kota padang yang merupakan tempat belajar yang dibentuk, oleh dan untuk masyarakat dalam rangkah usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan hobi dan bakat masyarakat yang bertitik tolak dari kebermanaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga masyarakat

dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungan. PKBM merupakan tempat sentral bidang ilmu yang menyiapkan masyarakat melek yakni mengurangi buta aksara serta menambah informasi.

5. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

a. Pengertian TBM

Program TBM telah dimulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran TBM merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh masyarakat pada tahun lima puluhan. TBM merupakan suatu tempat dimana kita merasa nyaman dalam membaca, berdiskusi dan berekspresi. Program TBM bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan budaya baca masyarakat.

TBM adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggara pembinaan kemampuan membaca dan belajar sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat (Depdiknas-PTK PNF; 2008). Sedangkan menurut direktorat pendidikan masyarakat TBM adalah

“Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah wadah yang didirikan dan di kelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat disekitar TBM, atau sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangkai peningkatan kualitas hidup masyarakat”.

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa TBM merupakan salah satu strategi untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan

kemampuan membaca masyarakat sekaligus tempat persemaian budaya baca.

b. Tujuan dan Fungsi TBM

Tujuan TBM adalah untuk ;

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan bagi masyarakat
3. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali (Diknas,2006 ; 01)

Fungsi TBM adalah sebagai berikut ;

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat
2. Sarana hiburan dan pemanfaatan bahan-bahan bacaan dan sumber informasi lain sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan pengetahuan mereka
3. Sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan TBM sangat penting bagi masyarakat karena dengan keberadaan TBM sangat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi. Buku TBM harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar yang hendak membaca.

c. Persyaratan Pendirian TBM

Setiap pendirian / penyelenggaraan program TBM baik perorangan, lembaga maupun organisasi ataupun lembaga swadaya masyarakat harus memenuhi syarat penyelenggaraan sebagai berikut ;

1. Memiliki tempat yang layak dan nyaman untuk menyelenggarakan kegiatan membaca / TBM
2. Memiliki lokasi dapat berupa di PKBM, Masjid, PAUD
3. Memiliki pengelola
4. Memiliki sarana dan prasarana
5. Koleksi buku
6. Memiliki papan nama TBM (Depdiknas ; 2006;9)

6. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. Actuating adalah Pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti ; Leadership (pimpinan), perintah, komunikasi dan conseling(nasehat). Actuating disebut juga “ gerakan aksi “ mencakup

kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi..

7. Hambatan Pelaksanaan Program TBM

Setiap pendirian/penyelenggaraan program TBM baik perorangan, lembaga maupun organisasi ataupun lembaga swadaya masyarakat harus memenuhi syarat penyelenggaraan sebagai berikut; Memiliki tempat yang layak dan nyaman untuk menyelenggarakan kegiatan membaca, Memiliki lokasi dapat berupa di PKBM, Masjid, PAUD, Memiliki pengelola, Memiliki sarana dan prasarana, Koleksi buku, Memiliki papan nama TBM (Depdiknas ; 2006;9)

Diduga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi TBM belum berkembang secara optimal

a. Koleksi Buku

TBM harus memiliki koleksi buku yang berjumlah minimal 300 judul buku terdiri dari buku, majalah, surat kabar, leaflet, dan bahan audio visual (Depdiknas 2006;04)

Menurut Abdul Rahman (1996 ; 2) mengatakan “bahwa koleksi buku adalah pengadaan yang diadakan oleh pihak pustaka baik dengan cara membeli, tukar menukar, maupun sumbangan dari pembaca”. Dari kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa koleksi buku adalah mengumpulkan semua bahan pustaka disebuah ruangan untuk mendapatkan buku tersebut dapat berupa membeli, barter dan mendapatkan bantuan guna untuk kepentingan masyarakat sebagai penambah informasi.

Menurut kamus bahasa Indonesia buku adalah lembaran kertas yang berjilid dan berisikan tulisan atau kosong. Buku sangat penting karena bbuku dengan segala isi dan maknanya dapat menambah wawasan bagi yang membaca. Hal yang sangat tidak asing bagi pendengaran kita karena sering terlihat buku-buku dan iklan-iklan seperti di televisi yang mengatakan buku adalah jendela dunia (www.Republika.co.id)

Jadi koleksi buku di TBM merupakan kumpulan-kumpulan buku atau tempat yang sama halnya dengan perpustakaan akan tetapi apabila dibandingkan dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan sekolah maka lingkunganya lebih kecil. Bahan bacaan pada TBM harus bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

b. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara membeli, meminta, menerima sebagai hadiah, tukar-menukar, dan titipan.

1. Pembelian

Untuk mengadakan koleksi lewat pembelian, TBM perlu menyediakan anggaran-anggaran pengadaan. Koleksi buku merupakan anggaran TBM yang telah direncanakan, biasanya TBM membuat rencana baik jangka panjang (25 tahun), jangka pendek (5 tahun). Anggaran tahunan adalah bagian dari anggaran 5 tahun yang berjumlah sekitar 20 dari anggaran 5 tahunan.

2. Hadiah / sumbangan

Sumbangan dapat di peroleh dengan cara ;

a. Mengajukan permintaan buku

TBM dapat mengajukan permintaan sumbangan buku kepada lembaga pemerintah dan swasta, lembaga ilmiah, perorangan, permintaan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Permintaan secara lisan dikuatkan dengan cara tertulis melalui surat supaya ada bukti yang autentik.

b. Sumbangan tidak ada permintaan

Suatu lembaga atau pribadi memberikan sumbangan kepada TBM. Karena kebetulan lembaga atau seseorang

mempunyai pustaka yang ingin diberikan secara sengaja kepada TBM tertentu.

Koleksi buku TBM harus memiliki jumlah buku minimal 300 judul buku, majalah, surat kabar, leaflet, dan bahan audiovisual terdiri atas;

1. Buku

- a. Buku referensi yang perlu di sediakan di TBM adalah buku-buku referensi umum seperti kamus-kamus bahasa, kamus-kamus subjek tertentu dan berbagai jenis derektori yang dibutuhkan masyarakat.

- b. Buku teks dan buku ilmu pengetahuan praktis

Buku teks yang perlu dipersiapkan diTBM adalah jenis buku pelengkap, buku ilmu pengetahuan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

- c. Buku fiksi

Buku-buku fiksi seperti roman, novel, cerita dongeng, dan komik akan menarik minat masyarakat untuk datang.

2. Majalah dan Buletin

Majalah dan belutin terdapat berbagai jenis subjek antara lain majalah anak-anak, majalah wanita, majalah umum, majalah sastra, ekonomi, olaraga dan pemerintah. Semua bahan jenis ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan minat dan kebiasaan membaca masyarakat.

3. Surat kabar (harian minggu)

Surat kabar harian dan tabloit adalah jenis bacaan yang sangat penting dan merupakan unsur utama disamping buku dan majalah. Oleh karena itu perlu disediakan untuk menarik warga masyarakat membaca. Jenis bacaan ini sngat besar pengaruhnya dalam mendorong masyarakat untuk mendapatkan informasi.

4. Bahan bacaan lainnya

Bahan bacaan lainnya seperti pamflet yang berisi petunjuk / pengetahuan praktis perlu disediakan untk pengguna TBM.

Dari keterangan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa buku terdiri dari buku fiksi dan non fiksi bertujuan sebagai sumber belajar masyarakat macam-macam koleksi buku yang ada di atas harus dimiliki TBM jika koleksi bukunya kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat ini bisa membuat orang akan malas berkunjung ke TBM Pradana ini.

c. Petugas pengelola

Pengelola yaitu warga masyarakat yang dengan sukarelah mengabdikan dirinya bekerja untuk meningkatkan tumbuh kembangnya anak / WB dalam wilayahnya dalam kelompok belajar (Diknas,2006; 3). Petugas / pengelola merupakan pengurus dan pendayaguna sumber belajar.

“Pengelola adalah sekelompok orang yang menjamin terselenggaranya proses belajar yang tertib, teratur, dan terarah.

Pengelola adalah pengurus, pengatur, dan pendayaguna sumber belajar yang ada dan sudah siap mengatur program permagangan / pelatihan dan organisasi” (Asep Suratman 2006; 29)

Sihombing (2000; 43) mengemukakan bahwa “Pengelola adalah warga masyarakat yang terdidik yang ada disekitar lingkungan masyarakat dan mau membantu membelajarkan karena memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat”

Dari yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketenagaan atau pengelola adalah orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian dan pengalaman yang dapat membimbing warga belajar dan masyarakat. Maka tenaga pengelola TBM merupakan unsur yang penting dalam pembuatan TBM karena tanpa didukung oleh tenaga-tenaga profesional dalam bidang itu maka tidak akan berjalan dengan baik.

1). Tugas-tugas pengelola. Kepala TBM

- a) Memimpin TBM
- b) Menyusun dan menetapkan TBM
- c) Mengembangkan dan memajukan TBM
- d) Melakukan kerja sama antar TBM
- e) Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan dan tugas administrasi

2) Bidang Administrasi dan teknis

- a) Mengurus kegiatan administrasi dan surat menyurat

- b) Melaksanakan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka
 - c) Melaksanakaan pengembangan koleksi
 - d) Melaksanakan pengolahan bahan pustaka
 - e) Membuat laporan administrasi dan teknis
- 3) Bidang layanan pembaca
- a) Mempersiapkan dan mengatur tata tertib layanan
 - b) Melaksanakan / menyelenggarakan layanan
 - c) Melaksanakan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka
 - d) Melaksanakan administrasi keanggotaan
 - e) Membuat laporan pelayanan dan penggunaan koleksi TBM

Jadi pengelola harus bisa menjalankan fungsinya masing-masing ini demi kelancaran proses jalanya Taman Bacaan Masyarakat.

d. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2001) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dan dipahami oleh masyarakat”. Lain halnya dengan Soekanto (2002: 75) mengatakan bahwa “sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya”. Proses pembentukan kepribadian seseorang akan

berbeda satu sama lain tergantung dari pola sosialisasi yang dianut oleh masyarakatnya. Sosialisasi berlangsung terus-menerus pada tiap-tiap masyarakat. Dengan proses sosialisasi seseorang menjadi tahu dan mengenal sesuatu.

Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka kehidupan manusia dapat berlangsung secara terus menerus dan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan Natawidjaya (1978: 12) bahwa “sosialisasi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah jalur, memperbaiki tingkah laku individu lainnya”. Sosialisasi yang dilakukan harus memiliki proses dan tujuan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi merupakan hubungan antar dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi tingkah laku serta proses belajar yang dipelajari tentang cara hidup dan tingkah laku dalam masyarakat yang sesuai dengan norma sehingga bisa terbentuk individu yang baik melibatkan unsure fisik, mental, dan psikologis.

b. Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi lebih mengarah kepada membantu perkembangan dan pertumbuhan individu secara wajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Gumadi (1984: 13) adalah “

tujuan sosialisasi menghidupkan, menanamkan, dan memperkembangkan penyesuaian sosial di lingkungan dengan menggalakan norma-norma kehidupan secara baik”.

Dari pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki lingkungan sosial, untuk mengembangkan hal tersebut seseorang harus mengadakan penyesuaian sosial dengan cara bersosialisai antar sesama.

c. Jenis Kegiatan Sosialisasi

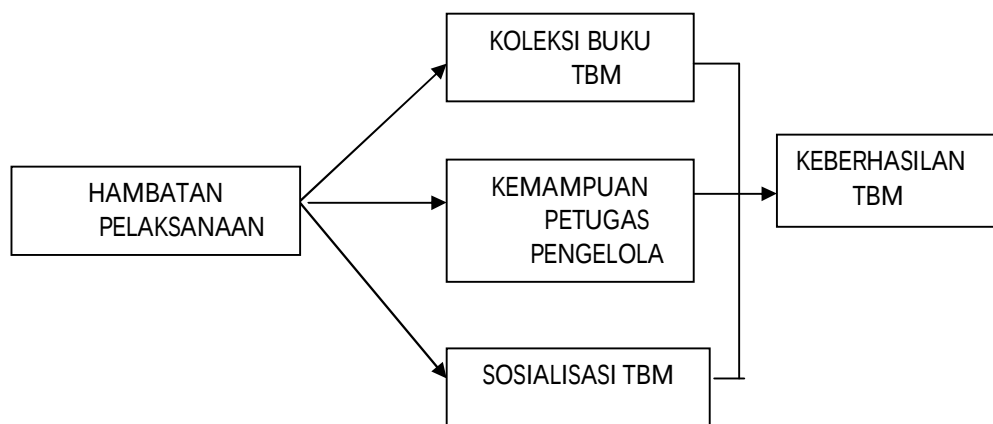
Menurut Kotler (dalam Romanti, 2005: 54) mengatakan bahwa “Sosialisasi yang baik akan tercipta apabila kegiatan yang dilakukan tersebut menarik, mendapat perhatian, membangkitkan keinginan dan menghasilkan suatu tindakan bagi masyarakat, untuk itu perlu diciptakan suatu kegiatan yang sesuai dengan kemampuan”. Pada kegiatan sosialisasi perlunya suatu kerjasama, komunikasi dan rasa yang membutuhkan dan dibutuhkan oleh kelompok, dalam arti tidak mengerjakan sendiri.

Sosialisasi dilakukan tergantung pada khlayak sasaran dan jenis pesan atau informasi yang disebarluaskan, sosialisasi dapat menggunakan komunikasi massa atau komunikasi tatap muka atau gabungan keduanya. Berbagai bentuk komunikasi dapat digunakan, seperti majalah dinding, poster, leflet, spanduk, koran selebaran (newsletter), T-shirt, logo, kalender, brosur, bulletin pemutaran film dan lain-lain. Sedangkan komunikasi tatap muka

dapat dilakukan melalui kunjungan rumah ke rumah, penyuluhan dari warga ke warga, media diskusi kelompok, lokakarya, musyawarah, pengajian arisan warga dan sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Seperti yang diuraikan dalam kajian teori, maka dapat digambarkan secara konseptual mengenai hambatan dalam pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat sebagai berikut:



Dari keterangan di atas dapat digambarkan bahwa hambatan pelaksanaan program taman bacaan masyarakat tidak terlepas dari 3 aspek yaitu koleksi buku yang dimiliki TBM, kemampuan petugas pengelola, dan sosialisasi TBM, agar program Taman Bacaan Masyarakat berjalan dengan baik maka ketiga aspek tersebut harus dicari jalan keluar permasalahannya sehingga keberhasilan program Taman Bacaan Masyarakat akan terwujud yaitu meningkatkan minat baca masyarakat sehingga

tercipta masyarakat yang cerdas, dan mendukung peningkatan aksarawan baru dalam rangkai pemberantasan buta aksara sehingga tidak terjadi buta aksara kembali.

C. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari

1. Ria Ismirochawati (2010) yang berjudul “ hambatan – hambatan yang dihadapi TBM Widex di PKBM Wedix mulya kota bengkulu” temuan didalam penelitian ini diperoleh bahwa koleksi buku yang mengalami hambatan yakni yang tidak bervariasi dan didominasi oleh buku paket saja, hambatan dilihat dari sumber dana yakni hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan dana pribadi sedangkan dari petugas tidak mengalami hambatan.
2. Eka Purwati (2009) yang berjudul “ persepsi masyarakat terhadap pengelolaan taman bacaan masyarakat perdana di pagar dewa kota bengkulu” temuan penelitiannya adalah didalam menentukan waktu, tempat dan motivasi kepada pengunjung sebagian pengunjung menyatakan cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: hambatan dalam pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat (Studi pada PKBM Pradana Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tengah Kota Padang) adalah sebagai berikut:

1. Gambaran tentang hambatan Pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari koleksi buku yang dimiliki TBM Pradana menurut pengunjung masih kurang.
2. Gambaran tentang hambatan pelaksanaan program taman bacaan masyarakat dilihat dari segi kemampuan petugas pengelola TBM Pradana menurut para pengunjung masih kurang.
3. Gambaran hambatan Pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat di lihat dari segi sosialisasi yang dilakukan petugas pengelola TBM Pradana kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

1. Hendaknya TBM Pradana ini dalam pelaksanaan pengelolaan TBM berkaitan dengan koleksi buku haruslah lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengadaan sumber bacaan, dan penyusunan buku- buku berdasarkan klasifikasinya masing- masing.
2. Pengelola TBM Pradana hendaknya berpenampilan yang menarik, dan kedepannya hendaklah mengikuti berbagai pelatihan dan mengikuti berbagai kegiatan seminar sehubungan dengan penambahan pengetahuan tentang pengelolaan TBM
3. Diharapkan kepada TBM Pradana dalam proses sosialisasi program lebih ditingkatkan lagi, hingga mencapai keberbagai lapisan masyarakat secara merata.
4. Bagi penilik PLS hendaknya selalu mengontrol jalannya program TBM yang termasuk cakupan wilayah kerja masing- masing
5. Bagi pemerintah daerah hendaknya selalu memberikan pelatihan kepastakaan kepada para pengelolah TBM

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 1996. *Sistem Pengelolaan Buku Bacaan*. Bandung; Renika Cipta
- Ali Muhammad. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta; Pustaka Amini
- Asep Suratman, 2006, *Jaringan kemitraan TBM, Publikasi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, FKIP, Universitas Bengkulu.
- BPKB Jatim. 2000. *Pengelolaan PKBM*.
- Depdiknas PTK PNF.2008.*Konsep Taman Bacaan Masyarakat*. Dinas Pendidikan Nasional.
- .2006. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta; Dirjen PLS. Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Dit. PTK-PNF.2006. *Rencana Strategis Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal 2006-2010*. Depdikmas.
- Gumadi . Agung. 1984. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud
- [http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-12 Agustus 2011 pengertian-pelaksanaan-actuating/#ixzz1nB0YyMtM](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-12-Agustus-2011-pengertian-pelaksanaan-actuating/#ixzz1nB0YyMtM)
- Nasution. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. Renika Cipta
- Nurdiana. 2007. *Metodelogi penelitian*. Jakarta; Pustaka Setia
- Irladevi. 2002. *Berbahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta; Renika Cipta
- Romanti. Ella. 2005. *Strategi Komunikasi dalam Promosi Program Padu Plygroup Adzkia Kota Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP UNP
- Sihombing. 2000.*Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta; Mahkc
- . 2000. *Pengelolaan PKBM*
- Sudarwan Danim. 2002. *Penelitian kualitatif*. Jakarta; Pustaka Setia
- Soeonto, Sorjono. 2002. *Sosilogi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sudjana.1989.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung; Sinar Baru Algensindo
- .2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung; Sinar Baru Algensindo

Susi Komala Sari.2002. *Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Karya Wisata (Studi Pada Siswa SLTP N 4 Kota Bengkulu).*

Universitas Negeri Padang.2007.*Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang.* Padang; Tidak diterbitkan

[www. PNFI Depdiknas. go.id](http://www.PNFI.Depdiknas.go.id)

[www. Republika. Co. Id](http://www.Republika.Co.Id)

[www. Rumahdunia. Net](http://www.Rumahdunia.Net)

Yayin. Sulchan. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Amanah